

HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DAN PERKEMBANGAN ANAK DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK DI KB DAN TK ALAM AQILA BENTANGAN WONOSARI KLATEN

Sab'ngatun

Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta

ABSTRAK

Perkembangan otak sangat sensitif terhadap gizi terutama pada pertengahan kehamilan sampai 2 tahun pertama kehidupan. ASI merupakan kolesterol tinggi yang diperlukan untuk mielinisasi. Anak yang mendapatkan ASI mempunyai kecerdasan yang lebih baik. Dengan menyusu bayi akan mendapatkan stimulasi mental yang komprehensif, konsisten dan teratur dari ibunya. Sementara itu malnutrisi tidak hanya berpengaruh pada pertumbuhan fisik saja akan tetapi perkembangan mental juga, otaknya lebih kecil daripada normal, karena mielinisasi terhambat. Pertumbuhan otak yang terhambat mengakibatkan gangguan perilaku dan kognitif termasuk gangguan bahasa, motorik halus, IQ rendah, prestasi di sekolah menurun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara status gizi, perkembangan anak dan prestasi belajar anak.

Metode penelitian ini survei analitik dengan pendekatan *crossectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa/anak di KB dan TK Alam Aqila Bentangan Wonosari Klaten yang berjumlah 60 anak. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 53 anak yang berusia < 72 tahun. Alat pengumpulan data menggunakan pengukur tinggi badan, dan berat badan, tabel status gizi, kuisioner KPSP dan hasil raport. Teknik analisis bivariate menggunakan kendall tau dan teknik analisis multivariat menggunakan regresi logistik ordinal.

Hasil dalam penelitian ini status gizi pada kategori normal sebanyak 41 anak (77,4%), perkembangan pada kategori sesuai sebanyak 40 anak (76%), prestasi belajar pada kategori konsisten sebanyak 25 anak (33%). Hubungan antara status gizi dan prestasi belajar didapatkan taraf signifikan $0.407 > 0.005$ yang berarti tidak ada hubungan, sedangkan hubungan antara perkembangan anak dengan prestasi belajar anak ditunjukkan dengan taraf signifikan $0.001 < 0,05$ berarti ada hubungan.

Simpulan dalam penelitian ini bahwa perkembangan anak akan mempengaruhi prestasi belajar anak hanya sebesar 0,356 (35,6%) sedangkan 64,4% terdapat faktor yang lain yang mempengaruhi prestasi belajar anak. Sedangkan status gizi tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Kata Kunci : Status Gizi, Perkembangan Anak Dan Prestasi Belajar Anak

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemantauan status gizi pada tahun 2015 sebesar 3,8 % balita mengalami gizi buruk, ini terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 4,7%. Status gizi menurut berat badan per umur (BB/U) terdapat 79,7 % gizi baik, 14,9% gizi kurang, 3,8% gizi buruk dan 1,5% gizi lebih, status gizi menurut tinggi badan per umur (TB/U) didapatkan 7,1% normal, 29,9% balita pendek dan sangat pendek, status gizi menurut berat badan per tinggi badan (BB/TB) diperoleh 82,7% normal, 8,2% kurus, 5,3% gemuk dan 3,7% kurus sekali. Balita dengan gizi buruk diantaranya terjadi di kota Semarang Jawa Tengah. Intervensi spesifik di sektor kesehatan dengan sasaran khusus keluarga 1000 hari pertama kehidupan yaitu ibu hamil, ibu menyusui dan anak-anak usia 0-23 bulan. Kegiatan ini berupa imunisasi, pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan balita serta monitoring tumbuh kembang balita di posyandu.¹

Cakupan pelayanan kesehatan anak balita yang meliputi kegiatan pemantauan deteksi dini tumbuh kembang balita (DDTK), integrasi posyandu dan PAUD, konseling kelas ibu dan balita dengan pemberian ASI sampai usia 2 tahun, pemberian gizi seimbang dan pemberian kapsul vitamin A, pada tahun 2013 mencapai 70,12% dari target 83%, hal ini bisa disimpulkan cakupan pelayanan pada anak balita masih rendah.²

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai dewasa inilah anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang. Tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologik, potensi biologik seseorang merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan bio-fisiko-psikososial. Pengetahuan mengenai dasar-dasar tumbuh kembang anak sangat penting dan harus diketahui agar jika terjadi penyimpangan dapat segera ditindaklanjuti.³

Pertumbuhan merupakan pertumbuhan dan penambahan jumlah dan ukuran sel, sedangkan perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf dengan organ yang dipengaruhi, misalnya perubahan pola pikir, kemampuan bahasa, bicara, emosi dan sosialisasi. Perhatian pada masa anak usia dini sangat penting mengingat masa emas ini merupakan kesempatan atau masa kritis, artinya plastisitas otak anak pada masa ini lebih terbuka untuk proses pembelajaran sehingga perlu adanya asupan gizi yang baik, pelayanan kesehatan yang memadai, stimulasi tumbuh kembang, lingkungan yang kondusif pendidikan yang baik serta perlindungan terhadap anak memegang peranan penting dalam perkembangan anak.⁴

Perkembangan otak sangat sensitif terhadap gizi terutama pada pertengahan kehamilan sampai 2 tahun pertama kehidupan. ASI merupakan kolesterol tinggi yang diperlukan untuk mielinisasi. Anak yang mendapatkan ASI mempunyai kecerdasan yang lebih baik. Dengan menyusui bayi akan mendapatkan stimulasi mental yang komprehensif, konsisten dan teratur dari ibunya. Sementara itu malnutrisi tidak hanya berpengaruh pada pertumbuhan

fisik saja akan tetapi perkembangan mental juga, otaknya lebih kecil daripada normal, karena mielinisasi terhambat. Pertumbuhan otak yang terhambat mengakibatkan gangguan perilaku dan kognitif termasuk gangguan bahasa, motorik halus, IQ rendah, prestasi di sekolah menurun.³

Fase pra sekolah merupakan salah satu tahap perkembangan pada anak usia 3 – 6 tahun. Tahap perkembangan pada fase ini meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus) dan psikososial.⁵

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.⁶

Tingkat pencapaian perkembangan anak merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dicapai pada rentang waktu tertentu, pertumbuhan mencerminkan pertambahan berat dan tinggi badan yang dipantau menggunakan instrumen KMS, tabel BB/TB dan alat ukur lingkaran kepala, perkembangan anak merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama, moral, fisik motorik, bahasa dan sosial-ekonomi serta seni. Perkembangan merupakan perubahan perilaku yang berkesinambungan dan terintegrasi dari faktor genetik dan lingkungan serta meningkat secara individual baik kuantitatif maupun kualitatif. Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa serta akses pelayanan PAUD yang bermutu.⁶

Evaluasi pendidikan anak usia dini dilakukan dengan dengan kegiatan bermain dan pembiasaan yang dikembangkan dengan memuat unsur-unsur nilai agama, moral, kemampuan berpikir, kemampuan bahasa, kemampuan sosial emosional, kemampuan fisik motorik, serta apresiasi terhadap seni.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di KB dan TK Alam Aqila, sampai saat ini belum pernah dilakukan pemantauan tumbuh kembang siswa, yang dilakukan selama ini hanya sebatas pada pemeriksaan kesehatan secara fisik saja yang bekerjasama dengan Puskesmas setempat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik mengambil judul “Hubungan antara status gizi dan perkembangan anak dengan prestasi belajar anak di KB dan TK Alam Aqila Bentangan Wonosari Klaten.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara status gizi dan perkembangan anak dengan prestasi belajar anak di KB dan TK Alam Aqila Bentangan Wonosari Klaten?
2. Adakah hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak di KB dan TK Alam Aqila Bentangan Wonosari Klaten?
3. Adakah hubungan antara perkembangan anak dengan prestasi belajar anak di KB dan TK Alam Aqila Bentangan Wonosari Klaten?

C. Tujuan

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status gizi dan perkembangan anak dengan prestasi belajar anak di KB dan TK Alam Aqila Bentangan Wonosari Klaten. Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak, untuk mengetahui hubungan antara perkembangan anak dengan prestasi belajar anak, untuk menganalisis hubungan antara status gizi dan perkembangan anak dengan prestasi belajar anak

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah status gizi dan perkembangan anak, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

C. Definisi Operasional

1. Status gizi

- a. Definisi status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi
 - b. Alat ukur : alat pengukur tinggi badan, timbangan, dan lembar isian (master tabel) dari hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan
 - c. Kategori : gemuk, normal, kurus, kurus sekali
- | | |
|-------------------------|---|
| Gemuk | $> + 2 \text{ SD}$ |
| Normal | $\geq -2 \text{ SD}$ sampai $+ 2 \text{ SD}$ |
| Kurus (<i>wasted</i>) | $< -2 \text{ SD}$ sampai $\geq -3 \text{ SD}$ |
| Kurus sekali | $< - 3 \text{ SD}$ |

d. Skala data : Ordinal

e. Skala penilaian dengan tabel status gizi dari Depkes RI tahun 2010

2. Perkembangan anak

- a. Definisi perkembangan anak adalah hasil kegiatan pemeriksaan untuk menentukan perkembangan balita meliputi motorik kasar dan halus, kemandirian dan sosialisasi, bicara dan bahasa
- b. Alat ukur : menggunakan Kusiner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dari Depkes RI tahun 2010
- c. Kategori : sesuai, meragukan, penyimpangan
- d. Skala data : Ordinal
- e. Skala pengukuran menggunakan skala Guttman dengan memberikan tanda centang ($\checkmark$) pada item yang diobservasi apabila

- dikerjakan (ya) diberikan skor 1 dan apabila tidak diberikan skor 0.
- f. Skala penilaian berdasarkan skor total dengan menjumlahkan setiap item yang diobservasi, apabila skornya 9-10 berarti Sesuai (S), jika skornya 7-8 berarti Meragukan (M) dan jika skornya ≤ 6 berarti Penyimpangan (P)
 3. Variabel *independent* (terikat) yakni prestasi belajar.
 - a. Definisi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan, pengetahuan, keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru
 - b. Kategori : belum muncul, tahap awal, berkembang dan konsisten
 - c. Skala data : ordinal
 - d. Skala penilaian berdasarkan nilai raport anak

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di KB dan TK Alam Aqila berjumlah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria anak yang bersekolah di KB dan TK alam Aqila dengan usia < 72 bulan yang ada saat penelitian. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari anak yang berusia < 72 bulan yang bersekolah di KB dan TK Alam Aqila sejumlah 53 anak.

E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah dalam penelitian ini untuk penilaian status gizi dengan menggunakan alat pengukur tinggi badan dan berat badan serta tabel status gizi yang sudah baku dari Depkes RI, sedangkan untuk pengukuran perkembangan menggunakan kuisioner pra skrining perkembangan (KPSP) yang sudah baku dari Depkes RI. Sedangkan data prestasi belajar siswa diambil dari hasil penilaian raport siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh dengan melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan siswa untuk mengetahui status gizi, sedangkan perkembangan anak dinilai dengan peneliti melakukan pemeriksaan perkembangan anak dengan KPSP. Pengambilan data skunder diperoleh dari data jumlah siswa dan rapor siswa yang dibuat oleh guru/wali kelas KB dan TK Alam Aqila.

F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan Data dengan *editing, coding, transferring dan tabulating*

Analisis Data univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk menggambarkan variabel status gizi, perkembangan anak dan prestasi belajar anak. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak dan hubungan perkembangan anak dengan prestasi belajar anak digunakan korelasi kendall tau. Sedangkan analisis multivariat menggunakan regresi logistik ordinal dengan pengolahan data menggunakan

SPSS for Window versi 17.00. dengan ketentaun jika $p < 0.05$ berarti H_0 diterima artinya terdapat hubungan tetapi jika $p > 0.05$ berarti H_0 ditolak atau H_a diterima artinya tidak terdapat hubungan antar variabel.

G. Etika Penelitian

1. Tanpa Nama (*anonim*)
2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di KB dan TK Alam Aqila yang beralamatkan di Jl. Pakis Daleman Km 4 Bentangan Wonosari Klaten Jawa Tengah dan dilaksanakan pada bulan April – Mei 2016

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian tentang hubungan antara status gizi, perkembangan anak dan prestasi belajar siswa KB dan TK Alam Aqila Bentangan Wonosari Klaten.

1. Gambaran umum lokasi penelitian

KB dan TK Alam Aqila merupakan sekolah alam yang terletak di Desa Bentangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten, beralamatkan di Jalan Pakis Daleman KM 4 Bentangan Wonosari Klaten.

2. Hasil Penelitian

- a. Karakteristik anak di KB dan TK alam Aqila berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik anak berdasarkan jenis kelamin

No	Jenjang Sekolah	Jenis Kelamin				Jml	%
		Laki-laki		Perempuan			
1	KB	12	22%	8	15%	20	38%
2	TK	20	38%	13	25%	33	62%
	Jumlah	32	60%	21	40%	53	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas anak berjenis kelamin laki – laki sebanyak 33 (62%).

- b. Karakteristik anak di KB dan TK alam Aqila berdasarkan usia

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik anak berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	Usia 36-48 bulan	9	17%
2	Usia 48 – 60 bulan	24	45%
3	Usia 60-72 bulan	20	38%
	Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak berusia 48-60 bulan sebanyak 24 anak (45 %)

c. Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status gizi, perkembangan anak dan prestasi belajar anak di KB dan TK Alam Aqila

Data	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
Status Gizi	Kurus sekali	0	0%
	Kurus	6	11,3%
	Normal	41	77,4%
	Gemuk	6	11,3%
	Jumlah	53	100%
Perkembangan Anak	Penyimpangan	2	3%
	Meragukan	11	21%
	Sesuai	40	76%
	Jumlah	53	100%
Prestasi Belajar	Belum Muncul	0	0 %
	Tahap Awal	5	9%
	Berkembang	23	60%
	Konsisten	25	33%
	Jumlah	53	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari mayoritas anak mempunyai status gizi normal sejumlah 41 anak (77,4%). Sebagian besar mempunyai tingkat perkembangan yang sesuai sejumlah 40 anak (76%). Sebagian besar prestasi belajar anak dalam tahap konsisten sebesar 25 (33%).

Tabel 4. Crosstab Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak

Prestasi Belajar	Status Gizi				Total
	Gemuk	Normal	Kurus	Kurus Sekali	
Belum muncul	0	0	0	0	0
Tahap awal	2	3	0	0	5
Berkembang	4	14	5	0	23
Konsisten	0	24	1	0	25
Total	6	41	6	0	53

Tabel 5 Crosstab Perkembangan Anak Dengan Prestasi Belajar Anak

Prestasi Belajar	Perkembangan Anak			Total
	Sesuai	Meragukan	Penyimpangan	
Belum muncul	0	0	0	0
Tahap awal	0	3	2	5
Berkembang	15	7	0	23
Konsisten	25	1	0	25
Total	40	11	2	53

- d. Analisis Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak di KB dan TK Alam Aqila

Tabel 6. Analisis Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak di KB dan TK Alam Aqila

Corelations			Status Gizi	Prestasi Belajar
Spearman Rho	Status Gizi	Correlations Coeficients	1.000	.109*
		Sig.	.	.407
		N	53	53
	Prestasi Belajar	Correlations Coeficients	.109*	1.000
		Sig.	.407	.
		N	53	53

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa status gizi tidak ada hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar anak dikarenakan tingkat signifikansinya $0.407 > 0.05$.

- e. Analisis Hubungan Perkembangan Anak dengan Prestasi Belajar Anak di KB dan TK Alam Aqila

Tabel 7. Analisis Hubungan Perkembangan Anak dengan Prestasi Belajar Anak di KB dan TK Alam Aqila

Corelations			Perkembangan Anak	Prestasi Belajar
Spearman Rho	Perkembangan Anak	Correlations Coeficients	1.000	.423**
		Sig.	.	.001
		N	53	53
	Prestasi Belajar	Correlations Coeficients	.423**	1.000
		Sig.	.001	.
		N	53	53

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar anak, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ (berarti ada hubungan).

- f. Analisis Hubungan Status Gizi, Perkembangan Anak dengan Prestasi Belajar Anak di KB dan TK Alam Aqila

Tabel 8. Analisis Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak dengan Prestasi Belajar Anak di KB dan TK Alam Aqila

Pseudo R-Square

Cox and Snell	.266
Nagelkerke	.356
McFadden	.224

Link function: Logit.

Dari hasil uji regresi logistik ordinal tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sebesar 0,356 (35,6%) sedangkan 64,4% terdapat faktor yang lain yang mempengaruhi prestasi belajar anak. Sedangkan status gizi tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak.

B. Pembahasan

Dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil yang telah didapatkan untuk dikaitkan dengan teori yang relevan. Adapun hasil pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Analisis Hubungan Antara Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil tingkat signifikansi 0,407 > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 bahwa anak yang gemuk mempunyai prestasi pada tahap awal sebanyak 2 anak dan berkembang terdapat 4 anak, sedangkan anak yang mempunyai status gizi kurus dapat mempunyai prestasi berkembang sebanyak 5 anak dan konsisten sebanyak 1 anak.

Status gizi seseorang merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Kurang gizi pada usia muda dapat berpengaruh terhadap perkembangan mental dengan kemampuan berpikir.⁷ Dampak dari status gizi yang kurang dapat menyebabkan anemia, serta gangguan pertumbuhan, efek yang negatif pada perkembangan kognitif, kemampuan berkonsentrasi yang buruk, minat belajar kurang dan prestasi yang buruk di sekolah.⁸

Status gizi baik akan mempunyai prestasi yang baik sedangkan anak yang mempunyai status gizi kurang akan memiliki prestasi yang rendah. Dalam penelitian ini tidak terbukti, sebab yang mempengaruhi prestasi belajar anak tidak hanya dari faktor gizi anak akan tetapi terdapat faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Dari faktor internal terdapat kesehatan, hal ini bukan hanya status gizi saja, tetapi keadaan seorang anak pada saat belajar dalam kondisi sehat atau sakit juga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, selain itu Faktor psikologis, meliputi tingkat intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan dan faktor kelelahan juga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Faktor keluarga, lingkungan dan masyarakat serta bagaimana cara belajar anak juga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain bahwa status gizi tidak selalu mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah keluarga yang merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama tetapi juga sebab kesulitan belajar anak, cara mendidik anak, hubungan anak dengan orang tua, suasana rumah dan keadaan sosial ekonomi berpengaruh pada prestasi belajar anak.¹⁰

Penelitian yang lain dimana tidak ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak dikarenakan prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi dari status gizi akan tetapi juga bisa dari faktor stimulasi dari orang tua serta sarana yang tersedia.¹¹

2. Analisis Hubungan Antara Perkembangan Anak Dengan Prestasi Belajar Anak

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil signifikansi $0,001 < 0,005$ berarti terdapat hubungan antara perkembangan anak dengan prestasi belajar anak.

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa anak yang mempunyai perkembangan yang bagus (sesuai sebanyak 40 anak) mempunyai prestasi belajar yang baik pula (berkembang sebanyak 15 anak dan konsisten sebanyak 25 anak), sedangkan perkembangan anak yang mengalami penyimpangan juga akan memberikan dampak prestasi yang kurang baik, dalam hal ini terdapat 2 anak yang mengalami penyimpangan perkembangan mempunyai prestasi belajar pada tahap awal.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pada usia 3 tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan otak masih berlangsung dan terjadi pertumbuhan serabut saraf dan cabang-cabangnya, sehingga terbentuk jaringan saraf dan otak yang kompleks. Jumlah dan pengaturan hubungan-hubungan anatar sel syaraf ini akan sangat mempengaruhi kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar, berjalan, mengenal huruf dan sosialisasi. Pada masa balita perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial dan emosional serta intelegensi akan berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya.¹²

Hal inilah yang menjadi dasar bahwa perkembangan anak pada masa balita akan mempengaruhi perkembangan pada masa berikutnya, dalam hal ini juga berpengaruh pada prestasi belajar anak dimasa pra sekolah dan jenjang pendidikan selanjutnya karena prestasi berhubungan dengan kerja otak. Penilaian prestasi belajar pada masa pra sekolah yang mengacu pada Permendikbud tahun 2014 juga berisi tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dimana penilaian perkembangan anak dilakukan dengan kegiatan bermain dan pembiasaan yang dikembangkan dengan memuat unsur-unsur nilai agama, moral, kemampuan berpikir, kemampuan bahasa, kemampuan sosial emosional, kemampuan fisik motorik, serta apresiasi terhadap seni.⁶

KB dan TK alam Aqila penilaian rapot anak meliputi penilaian program pengembangan iman dan taqwa yang berisi aqidah akhlak, ibadah, al qur'an, hafalan hadis, hafalan doa sehari-hari, niali agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sains, seni, sosial emosional dan kemandirian, serta budaya dan karakter kebangsaan. Sehingga penilaian yang diterapkan di KB dan TK alam Aqila sudah sesuai dengan Permendikbud No 137 tahun 2014.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh bahwa perkembangan anak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, dengan perkembangan anak yang baik maka prestasinya akan baik pula.¹³

Seperti yang dikemukakan oleh Direktorat Pendidikan TK dan SD (2009) bahwa perkembangan anak merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi perkembangan otak anak dimana juga bisa mempengaruhi prestasi belajar seorang anak. Penggunaan sistem yang kompleks dari pengelolaan otak sebenarnya sangat menentukan intelegensi maupun kepribadian dan kualitas kehidupan yang dialami manusia, serta kualitas manusia itu sendiri. Untuk meningkatkan kecerdasan anak maka produksi sel neuroglial (yaitu sel khusus yang mengelilingi sel neuron yang merupakan unit dasar otak) dapat ditingkatkan melalui berbagai stimulus yang menambah aktivitas antara sel neurin (*synaptic activity*) dan memungkinkan akselerasi proses berfikir.

3. Analisis Hubungan Antara status gizi dan perkembangan anak dengan prestasi belajar anak

Berdasarkan hasil uji logistik regresi ordinal didapatkan nilai dari Nagelkerke 0,356 yang berarti perkembangan anak akan mempengaruhi prestasi belajar anak hanya sebesar 35,6 % sedangkan 64,4% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Dari hasil uji spss juga dapat diketahui bahwa perkembangan anak yang semakin baik akan meningkatkan prestasi belajar anak sebesar 3,6 kali. Sedangkan status gizi tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan sebagian besar oleh faktor keturunan, akan tetapi lingkungan juga mempunyai peran besar, faktor lingkungan berperan dalam tumbuh kembang anak adalah makanan (diet), sinar matahari, lingkungan bersih, latihan jasmani dan keadaan kesehatan.¹⁴ Akibat gizi yang tidak seimbang seperti pada kasus kurang energi kronis maka pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi terganggu.¹⁴ Dampak status gizi yang kurang juga menyebabkan anak menjadi kurang aktif bermain, mempengaruhi perkembangan sosialnya serta dapat menurunkan prestasi anak di sekolah.⁸

Pertumbuhan DNA otak yang merupakan marker pertumbuhan sel-sel neuron dimulai beberapa minggu setelah konsepsi dan mencapai puncak pada 20 minggu kehamilan. Pertumbuhan menjadi cepat dan mencapai puncak pada masa bayi sekitar umur 6 bulan. proses mielinisasi berlangsung sampai anak usia 2 tahun. Pada usia 2 tahun ukuran otak anak mencapai 80% dari otak orang dewasa, selanjutnya otak akan berkembang pesat setelah umur 2 tahun dengan perkembangan yang lebih lambat. Masa pesat perkembangan jaringan otak adalah masa rawan, setiap gangguan pada masa itu akan mengakibatkan gangguan jumlah sel otak dan mielinisasi yang tidak bisa dikejar pada masa pertumbuhan berikutnya. Sehingga perlu asupan nutrisi yang baik agar otak berkembang dengan optimal.³ Dampak kekurangan gizi pada masa

dini mengakibatkan pertumbuhan otak berkurang, sehingga sel otak yang berukuran normal lebih sedikit sehingga akan berdampak pada struktur dan fungsi otak pada masa kehidupan mendatang yang akan berpengaruh pada intelektualitas anak.³

Secara teori memang berkaitan antara status gizi, perkembangan anak dan prestasi belajar anak, dimana status gizi yang baik akan mempengaruhi perkembangan otak yang baik, dimana perkembangan otak yang baik pada anak maka pertumbuhan dan perkembangan anakapun juga sesuai dengan usianya sehingga dengan perkembangan otak yang baik akan memberikan prestasi yang baik pula karena perkembangan otak yang sehat akan berpengaruh pada intelektualitas anak yang baik pula. Namun dalam penelitian ini, status gizi dan perkembangan anak hanya memberikan pengaruh yang sedikit terhadap prestasi anak dikarenakan banyak faktor – faktor lain yang berpengaruh pada prestasi belajar anak.

Faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar itu sendiri dipengaruhi oleh faktor jasmani meliputi kesehatan, cacat tubuh; faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan; faktor kelelahan; faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan; faktor sekolah meliputi kurikulum, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah; faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.¹⁵

Sesuai dengan penelitian lain menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari faktor internal adalah kesehatan, intelegensi, minat, bakat, motivasi, sedangkan faktor eksternal adalah perhatian orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dosen, alat/media, kondisi gedung, media massa, teman bermain, lingkungan tetangga dan aktifitas di masyarakat. Faktor yang dominan berpengaruh prestasi belajar adalah motivasi dan pada faktor eksternal adalah kondisi ekonomi orang tua. Kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi faktor internal dan faktor eksternal maka akan meningkatkan prestasi belajar, begitu juga sebaliknya, semakin rendah faktor internal dan eksternal maka akan semakin rendah prestasi belajarnya.¹⁶

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Tidak ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar
2. Terdapat hubungan antara perkembangan anak dengan prestasi belajar anak
3. Perkembangan anak dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sebesar 0,356 (35,6%) sedangkan 64,4% terdapat faktor yang lain yang

mempengaruhi prestasi belajar anak. Sedangkan status gizi tidak berpengaruh pada prestasi belajar anak

B. Saran

1. Bagi Orang tua

Hendaknya orang tua aktif mencari informasi tentang tumbuh kembang anak sehingga dapat mengenali secara dini apabila terjadi gangguan tumbuh kembang

2. Bagi Sekolah KB dan TK

Sebaiknya diagendakan secara rutin pemeriksaan tumbuh kembang anak dengan bekerjasama dengan Puskesmas setempat

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya melakukan penelitian lanjutan tentang perbedaan prestasi belajar anak di sekolah alam dan sekolah umum

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI, 2016. Tahun 2015 Pemantauan status gizi dilakukan di seluruh kabupaten di Indonesia. Ditjen Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
<http://www.depkes.go.id/article/view/16032200005/tahun-2015-pemantauan-status-gizi-dilakukan-di-seluruh-kabupaten-kota-di-indonesia.html>
2. Depkes RI, 2014. Tren Cakupan Yak-Kes Balita-Kemenkes RI
http://www.gizikia.depkes.go.id/wp-content/uploads/2014/04/LAKIP_2013_Lengkap-1.pdf
3. Soetjiningsih dkk. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta : EGC
4. Depkes RI . 2011. Direktorat Bina Gizi dan KIA.
5. Wong, D. L., Hockenberry, M., Wilson, D., Winkelstein, L. M., & Schwartz, P. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik* (6th ed.). Jakarta: EGC.
6. Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.
<http://downloadfilependidikan.blogspot.com/2015/06/permendikbud-no-137-tahun-2014-tentang.html>
7. Almatier S. 2010. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
8. Barasi, ME. 2011. *At a Glance Ilmu Gizi*. Jakarta Erlangga
9. Muhibin, S. 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Erlangga
10. Satya, O. 2014. Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Pada Murid Kelas III SDN 32 Beurawe Banda Aceh.
www.ejournal.uui.ac.id/jurnal/OVA_SATYA-e31-jurnal_ova.pdf
11. Maleeka, V. 2014. Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal e-Clinic (eCl), Volume 3, Nomor 3, September-Desember 2015
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=376624&val=1001&title=HUBUNGAN%20STATUS%20GIZI%20DENGAN%20PRESTASI%20BELAJAR%20SISWA%20SEKOLAH%20DASAR%20DI%20KECAMATAN%20MODOINDING>

12. Depkes. 2010. *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Depkes.
13. Utami, TW. 2010. Hubungan Antara Perkembangan Anak Dengan Prestasi Belajar Anak Pra Sekolah Di KB Dan TK Ta'mirul Islam Surakarta. *KTI*. Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta
14. Marmi, 2013. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
15. Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
16. Kusuma, H. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Kuliah Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa Pendidikan Akutansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
http://eprints.ums.ac.id/28469/16/NASKAH_PUBLIKASI.pdf